



Perpaduan Teknik Modelling dengan “Doa Sapu Jagat” dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Pemantapan Pengambilan Keputusan Karier: Efektif atau Tidak?

Deva Ramadhani¹, Abi Fa'izzarahman Prabawa²

¹⁻² Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Salatiga, Indonesia ✉ (e-mail) abiprabawa@uinsalatiga.ac.id

*Corresponding Author, E-mail: abiprabawa@uinsalatiga.ac.id

Received: 04/01/2024

Accepted: 12/03/2024

First Published: 31/03/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This study aimed to test the effectiveness of behavioral group counseling by combining modeling techniques with *sapu jagat* prayer to improve the stabilization of career decision-making in students. The research method used a quantitative pre-experimental design with one group pretest and post-test design. The participants in the study amounted to 8 students of SMAN 1 Bringin, Semarang Regency, who were taken using a purposive sampling technique. The criteria for sampling in this study are 1) Muslim students; 2) students who are still hesitant in making decisions, and 3) students who have a low level of career stabilization. The instrument used is the career decision-making stabilization scale developed from Jones's (1980) theory. The instrument consists of 31 items with a reliability value of 0.780. Data analysis techniques using t-test. The results showed $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that behavioral group counseling combined with modeling techniques with *sapu jagat* prayer effectively stabilizes career decision-making in students. This study has limitations on Muslim subjects, so a more comprehensive, varied subject free from religious bias is required to generalize the research results.

Keyword: Group Counseling; Modeling Technique; Sapu Jagat Prayer; Career Decision-Making Stabilization

Abstrak

Tujuan penelitian ini menguji efektivitas konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat untuk meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier pada siswa. Metode penelitian menggunakan kuantitatif pre eksperimental design dengan one group pretest posttest design. Partisipan dalam penelitian berjumlah 8 siswa SMAN 1 Bringin, Kabupaten Semarang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yakni 1) peserta didik yang beragama islam; 2) peserta didik yang masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan 3) peserta didik yang memiliki tingkat pemantapan karier yang rendah. Instrumen yang digunakan yakni skala pemantapan pengambilan keputusan karier dikembangkan dari teori Jones (1980). Instrumen terdiri dari 38 item dengan nilai reliabilitas 0.780. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat efektif untuk meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier pada siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek yang beragama islam, maka untuk mengeneralisasi hasil riset diperlukan subjek yang lebih luas, bervariasi, dan bebas dari bias agama

Kata Kunci: Konseling Kelompok; Teknik Modelling; Doa Sapu Jagat; Pemantapan Pengambilan Keputusan Karier

Citation: Deva Ramadhani & Abi Fa'izzarahman Prabawa (2024). Perpaduan Teknik Modelling dengan *Doa Sapu Jagat* dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Pemantapan Pengambilan Keputusan Karier: Efektif atau Tidak?. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i1.14436>

PENDAHULUAN

Pemantapan pengambilan keputusan karier merupakan hal yang esensial bagi semua siswa. Pemantapan pengambilan keputusan karier dimaknai sebagai keteguhan hati atau kepastian dalam merencanakan dan mengambil pilihan pekerjaan di masa yang akan datang (Nikmah, 2019). Pengambilan keputusan karier menjadi rencana strategis yang harus dilakukan siswa pada saat jenjang pendidikan. Pilihan keputusan yang diambil ketika dalam masa sekolah akan menentukan keberhasilan dalam kariernya.

Indikator pemantapan pengambilan keputusan karier siswa diantaranya: 1) mampu memahami diri, 2) mengenal dunia kerja, dan 3) mampu bertanggungjawab dengan pilihannya (Fikriyani & Herdi, 2021). Hidayati (2015) menambahkan melalui pemantapan pengambilan keputusan karier siswa memahami informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan; siswa memahami kondisi lingkungan seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan; serta hal yang berhubungan dengan dunia kerja.

Siswa yang memiliki kemantapan dalam pengambilan keputusan karier akan memiliki dampak positif pada dirinya. Dampak positif yang diperoleh berupa memahami perencanaan karier yang sistematis, memahami lingkungannya dan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan potensi. Sebaliknya, dampak negatif apabila siswa tidak mempunyai pemantapan pengambilan keputusan karier seperti tidak memahami potensi diri, kesulitan dalam merencanakan dengan realistis, dan minim pemahaman tentang informasi seputar pendidikan maupun dunia kerja (Andrianti, dkk., 2020).

Gambaran pemantapan pengambilan keputusan karier di Indonesia laporan UNDP mengenai Human Development Index (HDI) tahun 2005 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 110 dari 174 negara di dunia. Indonesia masih jauh ketinggalan, jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN (Nurlailah, 2017). Kondisi pemantapan pengambilan keputusan karier pada siswa di SMA N 1 Bringin sendiri juga masih rendah. Hasil observasi menunjukkan sebagian siswa masih terlihat bingung dengan kariernya di masa depan.

Beragam riset telah mengupayakan untuk meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan karier. Riset yang dilakukan oleh Nikmah (2019) dengan menggunakan media informasi bakat dan minat. Media yang digunakan mengkombinasikan simbol, gambar, film, video, dan permainan warna sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi. Konseling karier kognitif berfokus untuk membantu mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan karier secara bijaksana (Nurrega, dkk., 2018). Layanan informasi media visual juga bisa diberikan untuk pemantapan pengambilan keputusan karier di sekolah (Andriati, dkk., 2020). Olla & Abdullah (2021) menegaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier. Beberapa riset sebelumnya menggunakan segmen individu untuk memberikan intervensi, fokus pada perubahan kognitif, dan penggunaan media. Oleh karena itu dalam riset ini menggunakan setting kelompok dengan harapan mampu untuk saling memberikan dukungan antar anggota kelompok intervensi.

Konseling kelompok dipilih untuk melakukan intervensi dalam meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan karier. Diharapkan melalui konseling kelompok tercipta dinamika kelompok sebagai wadah untuk mendiskusikan suatu permasalahan sampai masalah itu selesai (Kuswara, dkk., 2018). Pranata, dkk., (2022) menyatakan bahwa konseling kelompok

dengan teknik *scaling* dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier. Harapannya melalui konseling kelompok yaitu siswa dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya (Muiz, dkk., 2017). Selain itu, manfaat yang diperoleh siswa dalam layanan konseling kelompok yakni dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial siswa, keterampilan mengontrol diri dan pengambilan keputusan (Fitri & Marjohan, 2016). Layanan ini konseling kelompok ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *behavioral*.

Pendekatan *behavioral* pada dasarnya merupakan pendekatan yang berfokus pada perubahan tingkah laku dengan menekankan pada pemberian penghargaan bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi agar tidak melakukan kegiatan yang buruk (Mardhiyyah & Indriani, 2018). Pada beberapa penelitian membuktikan bahwa pendekatan *behavioral* dapat meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa. Riset Sastrawati, dkk., (2019) menyatakan bahwa hasil risetnya menunjukkan konseling *behavioral* efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier di SMA Negeri 1 Tabanan Bali. Pendekatan *behavioral* diharapkan dapat mengubah kondisi ragu-ragu menjadi yakin untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan. Salah satu cara yang digunakan dalam mengubah perilaku tersebut dengan menggunakan role model. Penggunaan role model sebagai objek untuk ditiru disebut dengan teknik *modelling* (Susanti, 2015).

Teknik *modelling* merupakan cara belajar dengan cara menirukan objek yang diamati (Susanti, 2015). Tujuan dari teknik *modelling* ini adalah memberikan contoh perilaku yang diharapkan untuk muncul pada konseli. Teknik *modelling* jauh lebih efektif ketika terdapat motivasi agar konseli mudah untuk mengingat, menaruh perhatian, dan memproduksi perilaku model dengan baik (Ardila, 2017). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa teknik *modelling* simbolik menggunakan biografi tokoh karier merupakan teknik yang bisa meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa (Cipta, dkk., 2018). Pada riset ini menggunakan teknik *modelling* simbolik dengan bantuan media cuplikan video.

Usaha yang dilakukan secara lahiriah melalui konseling dan pendekatannya akan jauh lebih efektif jika diimbangi dengan usaha batiniah. Doa sapu jagat merupakan doa yang sering dipanjatkan dan disukai oleh Rasulullah SAW. Doa sapu jagat dipanjatkan untuk memohon kesehatan, rezeki yang lancar, dan kebaikan lainnya di dunia dan akhirat. Doa sapu jagat dikutip dari salah satu surat di Al-Quran, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 201. Sebagai umat islam yang taat dan percaya kepada Tuhan maka setiap usaha harus diimbangi dengan usaha spiritual (Ranto, 2020). Usaha spiritual dilakukan dengan meminta petunjuk kepada Allah SWT agar diberikan keteguhan hati. Doa sapu jagat bisa menjadi salah satu bentuk ikhtiar kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Doa sapu jagat yang artinya selamat dunia akhirat (Himawan, dkk., 2019). Lafal dari doa sapu jagat:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Khalil, 2020). Secara umum doa sapu jagat merupakan bentuk harapan yang dipanjatkan kepada Tuhan agar diberikan keselamatan dan keberkahan baik di dunia maupun kehidupan setelah di dunia. Kebaikan di dunia yang diharapkan seperti rezeki yang halal, lancar, dan berlimpah; ilmu yang berguna; amal-amal shalih; pasangan yang baik akhlaknya dan menawan penampilannya; anak-anak yang saleh yang menyenangkan hati; ketenangan, dan segala permohonan yang baik. Kehidupan setelah di dunia yang diharapkan adalah mendapatkan kedamaian, ketenangan, dan keberkahan kembali kepada Tuhan atau pencipta.

Doa sapu jagat diharapkan mampu untuk memantapkan siswa dalam mengambil keputusan kariernya. Doa yang berisi meminta keberkahan kebaikan ini merupakan harapan besar agar setiap langkah keputusan menjadi lebih terarah. Dengan demikian, riset ini

memiliki tujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat untuk meningkatkan pematapan pengambilan keputusan karier pada siswa

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Pre-Experimental Design. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan membuktikan adanya perlakuan (*treatment*) akibat dari suatu perlakuan tersebut (Effendi, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini *One Group Pretest-Posttest Design* yakni eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan (Sugiyono, 2019).

Sumber Data

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bringin pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa kelas XII, dan sampel berjumlah 8 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yakni 1) peserta didik yang beragama islam; 2) peserta didik yang masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan 3) peserta didik yang memiliki tingkat pematapan karier yang rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa tingkat kemandirian pengambilan keputusan karier siswa dilakukan dengan menyebarkan skala psikologis (skala pematapan pengambilan keputusan karier). Instrumen penelitian menggunakan skala pematapan pengambilan keputusan karier. Instrumen dikembangkan merujuk pada teori Jones (1980) dengan 3 indikator yaitu: 1) *Decidedness* (Ketegasan), 2) *Comfort* (Kenyamanan), dan 3) *The Reasons* (Alasan). Instrumen terdiri dari 31 item dengan nilai validitas > 0.03 dan reliabilitas 0.780

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Adapun kriteria pengambilan keputusan merujuk pada nilai signifikansi (p) (Sugiono, 2015). Jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat tidak efektif dapat meningkatkan pematapan pengambilan keputusan karier. Sebaliknya, jika $p \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat efektif dapat meningkatkan pematapan pengambilan keputusan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test menunjukkan $p = 0.000$ ($p < .05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat efektif untuk meningkatkan pematapan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMA N 1 Bringin. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample t-Test

	N	M	p
Pretest	8	68,25	
Posttest	8	81,25	
Pretest - posttest	8*	-13.000	.000

Catatan. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. M = Rata-rata. $p < .05$. * = Negative ranks (rerata pretest > posttest)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dari 8 siswa sebelum diberi konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat untuk pemantapan pengambilan keputusan karier nilai rata-ratanya 68,25 berada pada klasifikasi sedang. Setelah diberikan treatment teknik modelling dengan doa sapu jagat untuk pemantapan pengambilan keputusan karier nilai rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi 81,25 yang mana berada pada kategori tinggi sehingga 8 siswa tersebut lebih matap dalam pengambilan keputusan kariernya di masa depan setelah diberi treatment.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest rata-rata pemantapan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII lebih rendah dibanding dengan posttest. Kondisi tersebut didukung dengan hasil observasi sebagian siswa masih terlihat bingung dengan kariernya di masa depan. Hal ini disebabkan karena munculnya rasa ragu-ragu saat ditanya, cemas dan takut apabila tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Menurut Fadilla & Abdullah (2019) ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kemantapan pengambilan keputusan karier. Pertama, Faktor internal berupa regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karier, self-determination, genetik, task approach skill dan motivasi untuk peserta didik agar meningkatkan prestasinya. Kedua, Faktor eksternal seperti quality of school life, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan 60 kampus, kelengkapan fasilitas, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi dan kurikulum. Apabila dari kedua faktor tersebut tidak ditindak lanjuti, maka hal ini akan berdampak pada kehidupan peserta didik kedepannya dan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupannya di kemudian hari.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($0.000 < .05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat dapat meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) membuktikan konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan efikasi diri dalam pemantapan pengambilan keputusan karier secara signifikan di SMA N 9 Yogyakarta. Jabbar (2019) membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik cognitive behavior therapy efektif meningkatkan kematangan karier siswa. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok mampu untuk meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier.

Riset ini serujuk dengan riset Suwanto (2016) yang membuktikan bahwa pendekatan behavioral dengan teknik self-management dapat mewujudkan kematangan karir siswa SMK. Penelitian Apriliana & Suranata (2022) menyatakan bahwa konseling cognitive behavioral dengan teknik bibliotherapy membantu meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Sastrawati, dkk. (2019) membuktikan pendekatan behavioral model Krumboltz efektif untuk mengembangkan keputusan karier pada peserta didik. Penelitian yang

dilakukan oleh para ahli sebelumnya menjelaskan bahwa pendekatan behavioral dapat meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa.

Ulfach (2019) membuktikan bahwa teknik modelling dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Korohama (2017) membuktikan bahwa teknik modelling dapat meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa SMK Negeri Kota Kupang. Attika, dkk. (2020) membuktikan bahwa bimbingan karier menggunakan teknik modelling mampu mengembangkan kematangan karier peserta didik SMA Negeri 6 Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemantapan pengambilan keputusan karier siswa pada sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Peningkatan skor pada siswa setelah diberikan konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat. Karena konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sadewi (2019) konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. Pemantapan pengambilan keputusan karier dapat diatasi dengan layanan konseling kelompok. Rowell, dkk. (2014), model konseling kelompok efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier.

Pengaplikasian penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok behavioral perpaduan teknik modelling dengan doa sapu jagat memberikan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat memperkuat layanan konseling di sekolah untuk menambahkan komponen agama sebagai intervensi proses konseling. Keberhasilan proses konseling dapat tercapai dengan memahami bagaimana doa sapu jagat menjadi landasan untuk meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa. Maka dari itu, konselor dapat mengikuti pelatihan tambahan supaya dapat menerapkan teknik konseling berbasis agama. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan sebagai pedoman untuk mengatasi pemantapan karier siswa yang rendah, sehingga menghasilkan standar praktik yang baik serta dapat diadopsi pada tingkat pendidikan yang lebih luas. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk non muslim yakni mengubah media video motivasi yang dapat diterima secara umum, menyesuaikan doa sapu jagat dengan harapan kepada tuhan agar diberikan keselamatan di dunia dan kehidupan setelah dunia, serta bisa ditambahkan item pendukung lain supaya dapat meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa. Dengan demikian hasil dari penelitian ini masih tetap bisa diaplikasikan untuk orang non muslim.

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada jumlah responden yang hanya berpusat pada agama islam. Dengan jumlah responden yang terbatas, hasil penelitiannya juga hanya mewakili sebagian keberagaman populasi. Pada keterbatasan ini mungkin membatasi gagasan penelitian pada populasi yang lebih luas. Bersamaan dengan itu, fokus pada agama islam mungkin membatasi penerapan pada hasil penelitian untuk siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Maka dari itu, menggeneralisasi temuan penelitian pada populasi siswa yang lebih beragam lagi menjadi kurang layak. Untuk mengembangkan pada hasil penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan peningkatan jumlah responden serta memasukkan strategi yang lebih tepat guna dapat diterima untuk berbagai latar belakang agama.

PENUTUP

Konseling Kelompok Behavioral Perpaduan Teknik Modelling dengan doa Sapu Jagat efektif untuk meningkatkan pemantapan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMA N 1 Bringin. Temuan ini memberikan intervensi unsur agama yang ada yakni terhadap doa sapu

jagat. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kemampuan penelitian dengan jangkauan respondennya lebih luas, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan konseling kelompok dengan terapi yang lain agar dapat diterima oleh beragam keyakinan agama atau bebas dari ikatan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, N., Maulana, R., Hartinah, G., & Sukmawati, E. (2020). Pengembangan Model Layanan Informasi Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Pemantapan Karier Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Kubu Raya. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 104-120. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.2098>
- Apriliana, I. P. A. & Suranata. (2022). Membantu Kematangan Karir Siswa SMK Melalui Konseling Cognitive Behavioral Teknik Bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 33-48. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.57921>
- Ardila, P. (2017). Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 56-64. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v1i1.6>
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19-29. <http://dx.doi.org/10.23916/08534011>
- Cipta, A. W., Muhammad I., & Abdullah S. (2018). Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Biografi Tokoh Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 58-66. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.99>
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102. Retrieved from <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/363>
- Fadilla. P. F., & Abdullah. S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 10-115. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Fikriyani, D. N. & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v7i1.7563>
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Education*, 2(2), 19-24. Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Himawan, D., Mahmudah, R. L., & Fatmawati, A. (2019). Efektivitas Terapi Sapu Jagad Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3514644>
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk

- Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1003>
- Jones, L., K & Chenery, M., F. (1980). Multiple Subtypes Among Vocationally Undecided College Students: A Model and Assessment Instrument. *Journal of Counseling Psychoogy*, 27 (5), 469-477. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.27.5.469>
- Khalil, M. G. (2020). *Rahasia Dahsyat Energi Sapu Jagat*. Yogyakarta: Araska.
- Korohama, K. E.P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *JUBK: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68-76. <https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17439>
- Kuswara, R., Hartuti, P., & Sinthia, R. (2018). Eektivitas layanan konseling kelompok teknik Modelling dalam pembentukan keterampilan kepemimpinan siswa. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 39-48. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.39-48>
- Mardhiyyah, R. W., & Indriani, F. (2018). Pendekatan Konseling Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku. *FOKUS*, 1(4), 159-167. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i4.485>
- Muiz, G. A., Millatillah, H., & Irmayanti, R. (2017). Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 1(5), 203-220. Nikmah. (2019). Layanan Bimbingan Karir Untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang). (Published Undergraduate's thesis) UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9474/1/skripsi%20full.pdf>
- Nikmah. (2019). Layanan Bimbingan Karir Untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang). (Published Undergraduate's thesis) UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9474/1/skripsi%20full.pdf>
- Nurlailah, S. A. L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(1), 67-85. Retrieved from https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/27
- Nurrega, R. G., Wahyuningsih, H., & Gustiarti, U. (2018). Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(1), 127-34. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i1.16702>
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(2), 143-52. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5696>
- Pranata, W., Syahrman, S., & Sinthia, R. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Scaling Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Perhotelan 3 Di Smk Negeri 7 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, 5(2), 178-187. <https://doi.org/10.33369/consilia.5.2.177-187>
- Ranto, D. W. P. (2020). Implementasi Spiritualitas Dalam Kegiatan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(2), 215-220. <http://dx.doi.org/10.54131/jbma.v7i2.102>

- Rowell, P. C., Mobley, A. K., Giordano, A. L., & Kemer, G. (2014). Examination of Group Counseling Model of Career Decision-Making for College Students. *Journal of College Counseling*, 17(1), 163-174. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1882.2014.00055.x>
- Sadewi, A.I. (2019). Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir. (Published Master's thesis) Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/40612/1/UPLOAD%20AULIA%20IKA%20SADEWI.pdf>
- Sastrawati, W. U., Purwanti, N. K. C., Suhardita, K., Sapta, I. K., & Yulastini, N. K. S. (2019). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 63-67. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3351>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, T. (2015). Eektivitas Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prdi BK Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 188-198. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1906>
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1-5. <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Ulfach, S. (2019). Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. (Published Undergraduate's thesis) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/6726/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Wijayanti, P. A. K. (2016). Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3), 163-172. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i3.8638>

